

## Tinjauan Tentang Nilai Perusahaan Berdasarkan Performa Finansial

Annisa Tri Widyastuti<sup>1</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2</sup>✉

Universitas Muhammadiyah Surakarta

annisawidyastuti04@gmail.com<sup>1</sup>, sps274@ums.ac.id<sup>2</sup>✉

### ABSTRACT.

*Firm value is the economic value of a company that reflects how much the company is valued by the market, investors, and other stakeholders. This study aims to examine the effect of financial performance on firm value in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. The independent variables include liquidity, solvency, profitability, asset utilization, and market valuation, while the dependent variable is firm value, that measured by Price to Book Value (PBV). This study uses a quantitative approach employing purposive sampling and secondary data obtained from annual reports and audited financial statements through the official website of the Indonesia Stock Exchange and related companies. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using the STATA 18 software. The results of the study show that liquidity, solvency, and market valuation have an effect on firm value, while profitability and asset utilization do not have an effect on firm value.*

**Keywords:** Firm Value; Liquidity; Solvency; Profitability; Asset Utilization; Market Valuation.

### ABSTRAK.

Nilai perusahaan merupakan nilai ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dihargai oleh pasar, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh performa finansial terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel independen mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pemanfaatan aset, dan penilaian pasar, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan audit yang didapatkan dari *website* BEI dan perusahaan terkait. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* STATA 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, dan penilaian pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan pemanfaatan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

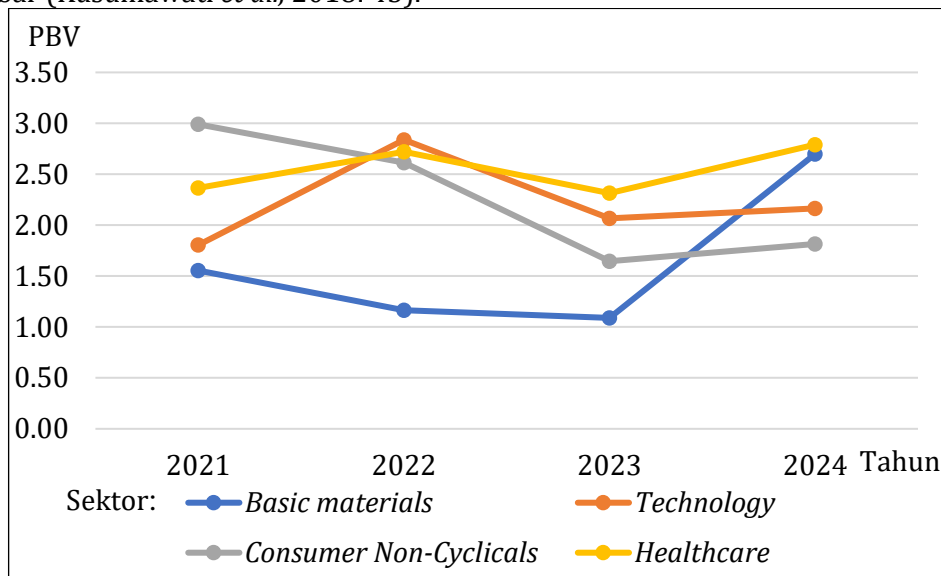
**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Pemanfaatan Aset; Penilaian Pasar.

### PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 5.0, yang dikenal sebagai era digital atau informasi, menekankan masyarakat berpusat pada manusia dengan pembangunan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial berjalan beriringan melalui integrasi ruang siber dan fisik (Salma *et al.*, 2024). Pesatnya perkembangan teknologi mendorong peningkatan kualitas hidup sekaligus memperketat persaingan bisnis, sehingga perusahaan dituntut mampu beradaptasi dan menyajikan informasi penting secara rutin, misalnya melalui publikasi *annual report* di situs resmi, untuk memberikan data finansial maupun non-finansial bagi investor. Dalam konteks persaingan yang ketat, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi strategi utama untuk menarik minat investasi, karena investor menilai citra perusahaan dari kemampuannya menumbuhkan laba di masa depan, yang tercermin dalam harga saham (Jihadi *et al.*,

2021). Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kondisi dan posisi keuangan perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang tinggi mendorong kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang, karena hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka (Barokah *et al.*, 2023).

Berdasarkan studi empiris, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Penelitian Saputri dan Bahri (2021) nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan, yang dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar (Kusumawati *et al.*, 2018: 45).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah, (2025)

**Gambar 1. Tren Price to Book Value Sektor di BEI Tahun 2021-2024**

Tren grafik pada Gambar 1. menunjukkan data Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV tahun 2021-2024 di berbagai sektor BEI mengalami fluktuasi. Kondisi ini mencerminkan perubahan harga saham yang dipengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021). Sektor *basic materials*, yang menyediakan bahan baku bagi industri lain, mengalami penurunan PBV pada 2021-2023 dan kenaikan pada 2024 (Azhari *et al.*, 2023). Sektor ini menjadi salah satu sektor strategis untuk investasi, sehingga fluktuasi harga produknya dapat memengaruhi biaya produksi sektor lain. Sementara kenaikan harga bahan baku yang terus-menerus berpotensi menekan margin keuntungan, sehingga berdampak pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan evaluasi yang menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip pengelolaan keuangan secara tepat, yang mencerminkan nilai dan performa finansial perusahaan. Gambaran kinerja tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan, yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu (Kusumawati *et al.*, 2018: 12). Laporan keuangan berfungsi sebagai indikator perubahan harga saham atau nilai perusahaan (Ho dan Katsner, 1978). Semakin baik laporan keuangan, semakin tinggi daya tarik perusahaan bagi investor. Rasio keuangan

menjadi alat analisis utama untuk menilai performa finansial, yang diklasifikasikan menjadi lima jenis: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar (Kusumawati *et al.*, 2018: 30).

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasi sehari-hari (Kusumawati *et al.*, 2018: 30). Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka mampu mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan entitas membayar seluruh kewajibannya jika dilikuidasi, di mana pengelolaan yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Sementara itu, beban hutang yang tinggi dapat menurunkan laba dan nilai perusahaan (Kusumawati *et al.*, 2018: 30; Susanto, 2022).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset, penjualan, dan modal saham. Kemampuan tersebut menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam mempertimbangkan nilai perusahaan untuk berinvestasi (Kusumawati *et al.*, 2018: 31; Saputri dan Bahri, 2021). Pemanfaatan aset atau aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional harian, termasuk penjualan, penagihan, dan penggunaan aset. Aset yang terlalu besar dapat meningkatkan beban bunga, sehingga menurunkan laba (Kusumawati *et al.*, 2018: 30; Kurniawati dan Idayati, 2021). Penilaian pasar merupakan rasio untuk mengukur hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mencerminkan bagaimana investor menilai perusahaan di pasar modal (Kusumawati *et al.*, 2018: 31).

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian, pengaruh performa finansial yang diukur melalui rasio keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang bervariasi dengan jumlah amatan yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor performa finansial yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajri dan Munandar (2022) serta Barokah *et al.* (2023) dengan menambahkan rasio pemanfaatan aset atau aktivitas dan rasio penilaian pasar untuk memahami pengaruh pemanfaatan aset dan hubungan harga saham-laba terhadap nilai perusahaan. Fokus penelitian adalah sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, mengingat sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sektor investasi saham terbesar.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* atau teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi akan mengirimkan sinyal agar penerima informasi dapat menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahaman atas sinyal tersebut. Dalam konteks perusahaan, sinyal merujuk pada tindakan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor atau pemegang saham (Firdianto dan Sudiyatno, 2024), biasanya muncul akibat adanya asimetri informasi, di mana investor memiliki akses terbatas terhadap informasi internal dibanding manajer. Untuk mengurangi ketidakpastian dan memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengirimkan sinyal melalui penyajian informasi keuangan yang dapat dipercaya, termasuk laporan keuangan tahunan, yang berfungsi sebagai indikator perkembangan harga saham atau nilai perusahaan (Ho dan Katsner, 1978).

Laporan keuangan menyediakan informasi penting mengenai catatan, rincian, dan gambaran perusahaan dari masa lalu hingga proyeksi masa depan, sehingga mencerminkan nilai perusahaan sekaligus menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak terkait lainnya.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan, umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal (Jihadi *et al.*, 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dan kesejahteraan investor. Harga saham sebagai indikator utama nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang investasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan, sesuai teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi lebih baik untuk disampaikan kepada investor, sehingga harga saham akan meningkat (Ross, 1977). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi mikro dan makro, kebijakan perusahaan, perubahan direksi, kinerja perusahaan, risiko sistematis, dan psikologi pasar (Fahmi, 2012: 9). Menurut Jogiyanto (2003: 1), informasi fundamental, teknis, dan lingkungan memengaruhi permintaan dan penawaran saham.

Salah satu metode mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar (Kusumawati *et al.*, 2018: 45). PBV memiliki kelebihan sebagai ukuran yang stabil dan sederhana, dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis, serta memberikan gambaran prospek dan potensi pergerakan harga saham (Laksitaputri, 2012; Bode *et al.*, 2022).

## **Likuiditas**

Berdasarkan teori sinyal, informasi asimetris antara manajemen dan investor dapat diminimalkan melalui sinyal yang dikirimkan perusahaan, salah satunya berupa laporan keuangan tahunan (Ho dan Kastner, 1978). Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menandakan stabilitas finansial (Kusumawati *et al.*, 2018:30). Likuiditas tinggi memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada gilirannya mendongkrak nilai perusahaan (Iman *et al.*, 2021). Likuiditas dapat diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR). Beberapa penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Pambudi dan Meini (2023) serta Iman *et al.* (2021), memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>:** Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati *et al.*, 2018: 30). Rasio yang tinggi menandakan proporsi hutang yang besar dibanding ekuitas, sehingga meningkatkan risiko finansial dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Susanto, 2022), sedangkan rasio rendah mencerminkan stabilitas finansial dan risiko kebangkrutan yang lebih kecil. Kondisi solvabilitas yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai struktur

hutang dan risiko perusahaan, meningkatkan kepercayaan investasi, dan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Solvabilitas dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Beberapa penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Susanto (2022) serta Putri dan Gantino (2023), memberikan bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>:** Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya (Kusumawati *et al.*, 2018: 31). Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta menentukan kelayakan investasi (Saputri dan Bahri, 2021). Tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek baik dan mampu mengelola sumber daya secara efisien, sehingga investor cenderung meningkatkan permintaan saham, mendorong kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Beberapa penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Saputri dan Bahri (2021) serta Stefanie dan Yanti (2023), memberikan bukti empiris profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pemanfaatan Aset**

Rasio Pemanfaatan aset atau aktivitas mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dengan mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Kusumawati *et al.*, 2018: 30). Nilai rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal, memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan investasi dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Kurniawati dan Idayati, 2021). Pemanfaatan aset dapat diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Kurniawati dan Idayati (2021) serta Kurniasari dan Laily (2022), memberikan bukti empiris bahwa rasio pemanfaatan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub>:** Pemanfaatan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Penilaian Pasar**

Penilaian pasar mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per saham, mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Kusumawati *et al.*, 2018: 31). Rasio ini membantu investor menilai potensi keuntungan di masa depan, membandingkan nilai pasar dengan nilai buku, dan menafsirkan proyeksi laba sebagai sinyal positif yang dapat menarik minat investasi dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Arifianto dan Chabachib, 2016). Penilaian pasar dapat diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Kushartono dan Nurhasanah (2018) serta Sulasih *et al.* (2021), memberikan bukti empiris bahwa penilaian pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasar teori dan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>5</sub>: Penilaian pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen melalui pengumpulan dan analisis data berbasis angka secara statistic. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan, serta memiliki kelengkapan informasi yang diperlukan. Data penelitian bersifat sekunder, diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diakses melalui *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan terkait.

Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda menggunakan *software* STATA 18. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti rata-rata, median, modus, varians, dan grafik. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan memperhatikan kelayakan model penelitian. Tabel 1. Menunjukkan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$	Kusumawati <i>et al.</i> (2018: 45)
Likuiditas	$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	(Kusumawati <i>et al.</i> , 2018: 30)
Solvabilitas	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Kusumawati <i>et al.</i> , 2018: 30)
Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Kusumawati <i>et al.</i> , 2018: 31)
Pemanfaatan Aset	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	(Kusumawati <i>et al.</i> , 2018: 30)
Penilaian Pasar	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	(Kusumawati <i>et al.</i> , 2018: 31)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
PBV	242	1,136	1,069	-4,105	5,640
QR	242	74,711	1.125,999	0,011	17.518,660
DER	242	1,005	1,712	-7,732	12,877
ROE	242	0,029	0,249	-1,928	1,272
TATO	242	0,865	0,866	0,000	6,466
PER	242	9,646	147,709	-1.958,501	623,406

Sumber: Hasil Olah Data Stata 18, 2025.

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah

data yang dianalisis pada penelitian ini sebanyak 242 data selama periode 2022–2024. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar  $-4,105$ , nilai maksimum sebesar  $5,640$ , nilai rata-rata sebesar  $1,136$ , dan nilai standar deviasi  $1,069$ . Variabel likuiditas (QR) memiliki nilai minimum sebesar  $0,011$ , nilai maksimum sebesar  $17.518,66$ , nilai rata-rata sebesar  $74,711$ , dan nilai standar deviasi sebesar  $1.125,999$ . Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum sebesar  $-7,732$ , nilai maksimum sebesar  $12,877$ , nilai rata-rata sebesar  $1,005$ , dan nilai standar deviasi sebesar  $1,712$ . Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar  $-1,928$ , nilai maksimum sebesar  $1,272$ , nilai rata-rata sebesar  $0,029$ , dan nilai standar deviasi sebesar  $0,249$ . Pemanfaatan aset (TATO) memiliki nilai minimum sebesar  $0,000$ , nilai maksimum sebesar  $6,466$ , nilai rata-rata sebesar  $0,865$ , dan nilai standar deviasi sebesar  $0,866$ . Penilaian pasar (PER) memiliki nilai minimum sebesar  $-1.958,501$ , nilai maksimum sebesar  $623,406$ , nilai rata-rata sebesar  $9,646$ , dan nilai standar deviasi sebesar  $147,709$ . Semua variabel menunjukkan adanya variasi data antarperusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan Teorema Limit Tengah (*Central Limit Theorem/CLT*), jika jumlah sampel dalam suatu penelitian cukup besar ( $n \geq 30$ ), maka distribusi data atau residual cenderung mendekati distribusi normal. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 240 sampel ( $240 > 30$ ), maka dengan berdasarkan CLT, data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROE	1,07	0,930481	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	1,05	0,949619	Tidak terjadi multikolinieritas
TATO	1,05	0,956505	Tidak terjadi multikolinieritas
PER	1,01	0,990386	Tidak terjadi multikolinieritas
QR	1,01	0,993412	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data Stata 18, 2025.

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  pada masing-masing variabel likuiditas (QR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), pemanfaatan aset (TATO), dan penilaian pasar (PER). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
QR	0,305	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,159	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,248	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0,248	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PER	0,138	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Stata 18, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4. terlihat bahwa variabel likuiditas (QR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE),

pemanfaatan aset (TATO), dan penilaian pasar (PER) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

	Observasi	F	Probabilitas F	Keterangan
<b>Sebelum <i>Outlier</i></b>	252	18,436	0,0000	Terjadi Autokorelasi
<b>Sesudah <i>Outlier</i></b> (10 observasi)	242	3,245	0,0757	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Stata 18, 2025

Berdasarkan Tabel 5. Nilai signifikansi autokorelasi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya masalah autokorelasi, sehingga dilakukan identifikasi *outlier*. Dari analisis, ditemukan 10 data penyebab autokorelasi, yang kemudian tidak digunakan sebagai sampel. Setelah penghapusan data tersebut, uji autokorelasi kembali dilakukan dan hasil uji autokorelasi setelah *outlier* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,757. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t	Signifikansi	Kesimpulan
QR	0,0000998	1,74	0,082*	H <sub>1</sub> Diterima
DER	0,2212397	5,75	0,000**	H <sub>2</sub> Diterima
ROE	-0,0950051	-0,36	0,723	H <sub>3</sub> Ditolak
TATO	0,0010098	0,01	0,989	H <sub>4</sub> Ditolak
PER	0,0010334	2,37	0,019**	H <sub>5</sub> Diterima
Konstanta	0,8985959	9,18	0,000	
Probabilitas F			0,0000	
<i>R-squared</i>			0,1490	
<i>Adjusted R-squared</i>			0,1310	

Sumber: Hasil Olah Data Stata 18, 2025.

\* : Signifikan pada 0,10

\*\* : Signifikan pada 0,05 dan 0,10

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6. diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,8985959 + 0,0000998QR + 0,2212397DER - 0,0950051ROE + 0,0010098TATO + 0,0010334PER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 0,8985959 menunjukkan bahwa jika likuiditas (QR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), pemanfaatan aset (TATO), dan penilaian pasar (PER) diasumsikan konstan, nilai perusahaan (PBV) meningkat 0,8985959. Koefisien QR positif 0,0000998 menandakan setiap kenaikan satu QR akan meningkatkan PBV sebesar 0,0000998. Sementara itu, DER positif 0,2212397 justru menunjukkan setiap kenaikan satu DER akan menurunkan PBV sebesar 0,2212397. ROE negatif -0,0950051 berarti setiap kenaikan satu ROE akan menurunkan PBV 0,0950051. TATO positif 0,0010098 berarti setiap kenaikan satu TATO akan meningkatkan PBV sebesar 0,0010098. PER positif 0,0010334 berarti

setiap kenaikan satu TATO akan meningkatkan PBV sebesar 0,0010334.

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang mengkaji pengaruh likuiditas (QR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), pemanfaatan aset (TATO), dan penilaian pasar (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil menunjukkan probabilitas F hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga model regresi layak digunakan. Koefisien determinasi *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,131 atau 13,1% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh likuiditas (QR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), pemanfaatan aset (TATO), dan penilaian pasar (PER) tersebut sebesar 13,1%, sedangkan 86,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan signifikansi  $0,082 < 0,1$ , sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini membuktikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tinggi menandakan fleksibilitas keuangan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian pasar atau memanfaatkan peluang investasi jangka pendek, sehingga memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iman *et al.* (2021), Pambudi dan Meini (2023), serta Barokah *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kondisi internal perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investasi, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga **H<sub>2</sub> diterima**. Hal ini membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan. Solvabilitas tinggi dapat diartikan sebagai indikasi risiko keuangan lebih besar, sehingga investor memandangnya sebagai potensi tekanan arus kas dan kewajiban jangka panjang. Akibatnya, pasar kurang merespons DER tinggi secara positif, sehingga nilai perusahaan menurun, sementara investor cenderung lebih memilih struktur modal yang seimbang dan mampu dikelola secara efisien. Temuan ini sejalan dengan Susanto (2022) serta Putri dan Gantino (2023), yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang rendah mencerminkan kondisi finansial yang stabil dan risiko kebangkrutan yang lebih kecil. Hal ini dapat menjadi sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi  $0,723 > 0,05$ , sehingga **H<sub>3</sub> ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, profitabilitas menjadi indikator positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini menghasilkan temuan yang bertentangan dengan penelitian Saputri dan Bahri (2021), Stefanie dan Yanti (2023), Fajri dan Munandar (2022), serta

Barokah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana pada penelitian ini tingkat profitabilitas tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan, karena dalam praktiknya sinyal profitabilitas tidak cukup kuat untuk diterima oleh pasar. Kondisi ini dapat terjadi karena investor lebih fokus pada faktor lain seperti kualitas laba, stabilitas keuangan, prospek industri, atau strategi bisnis sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.

### **Pengaruh Pemanfaatan Aset Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio pemanfaatan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi  $0,989 > 0,05$ , sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pemanfaatan aset tidak memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. TATO sendiri menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan, di mana rasio yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan aset dalam mendukung operasional. Menurut teori sinyal, rasio pemanfaatan aset seperti TATO menjadi indikator positif bagi investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian ini menghasilkan temuan yang bertentangan dengan penelitian Kurniawati dan Idayati (2021) serta Kurniasari dan Laily (2022) yang menemukan bahwa pemanfaatan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana pada penelitian ini menemukan bahwa fluktuasi pemanfaatan aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti sinyal pemanfaatan aset tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi pasar, karena pemanfaatan aset bukan merupakan faktor utama yang menjadi fokus investor dalam menilai suatu perusahaan. Terdapat faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau prospek pertumbuhan jangka panjang yang dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi.

### **Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ , sehingga **H<sub>5</sub> diterima**. Hal ini membuktikan pengaruh penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi penilaian pasar, maka semakin besar ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan, yang meningkatkan daya tarik saham dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Rasio penilaian pasar yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek laba perusahaan, manajemen yang kompeten, dan strategi bisnis yang menjanjikan. Temuan ini sejalan dengan Kushartono dan Nurhasanah (2018) serta Sulasih *et al.* (2021) di mana rasio penilaian pasar berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan investor untuk membentuk persepsi nilai perusahaan. Investor menilai perusahaan dengan rasio penilaian pasar yang tinggi sebagai entitas layak investasi, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan penilaian pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan pemanfaatan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 13,1% variasi nilai perusahaan, dan dilakukan pada sector basic material pada tahun 2022-2024.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah amatan agar analisis lebih komprehensif, memperpanjang periode observasi untuk menangkap tren jangka panjang, serta melibatkan berbagai sektor industri guna meningkatkan generalisasi hasil dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1-12.
- Azhari, E., Eksandy, A., & Wisdom, E. (2023). Financial Performance and Their Effects on Basic Material Companies in Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMES)*, 1(2), 66-78.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W., Cahyani, R., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 2(1), 22-28.
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio , Price to Book Value , Return on Equity , Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1939-1946.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1586-1596.
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1240-1254.
- Ho, Y. C., & Kastner, M. P. (1978). Market Signaling: An Example of a Two-Person Decision Problem with Dynamic Information Structure. *IEEE Transactions on Automatic Control*, 23(2), 350-361.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191-198.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 3). Yogyakarta: BPPE.
- Kurniasari, A. D., & Laily, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(5), 1-15.
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-19.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. *E-Journal Universitas Buana Perjuangan Karawang*,

2(1), 108–125.

- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Laksitaputri, I. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 1–17.
- Pambudi, S. G., & Meini, Z. (2023). The Effects of Profitability, Liquidity and Firm Size on Firm Value, with Sustainability Report as The Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 318–326.
- Putri, M., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(7), 262–274.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Salma, F., Sandhy, B. K., Bany, M. N., Hidayat, R., Ikaningtyas, M., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Perencanaan Bisnis Berkelanjutan di Era Society 5.0: Menggali Potensi Sumber Daya Manusia di PT Gojek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 12–18.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect of Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stefanie, S., & Yanti, Y. (2023). The Impact of Liquidity, Profitability, and Leverage on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 899–910.
- Sulasih, N. L. M. H., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 158–167.
- Susanto, R. D. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–18.